

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA

Mumun Munawaroh¹, Tarpan Suparman², Harmawati³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd17.mumunmunawaroh@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sukatani II Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sukatani II Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 45 siswa dan sampelnya adalah kelas VA yang berjumlah 15 siswa dan kelas VB yang berjumlah 15 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t Test* dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA Pada pengujian *Independent Sample t Test* diperoleh nilai $t_{hitung}=3,942$ dan nilai Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df=28$ dengan taraf signifikan= 0,05 adalah 3,942. Karena nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($3,942>2,048$) dan Sig.(2-tailed) $0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sukatani II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Model *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT), Hasil belajar IPA

Abstract

This study aims to determine the influence of *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* model on the learning outcomes of science students in grade V SDN Sukatani II Year 2019/2020. This research is quantitative research with Quasi Experimental research method with *Pretest-Posttest Control Group Design* research design. The population in this study was all student of grade V SDN Sukatani II Year 2019/2020 which amounted to 45 students and the sample was a VA class of 15 students and a VB class of 15 students. Sampling using simple random sampling techniques. The data collection instruments used are in the form of multiple choice tests. Data analysis is done using *Independent Simple t Test* obtained $t_{hitung}=3,942$ value and Sig value. (2-tailed) is worth 0.000. The value of t_{tabel} distribution seen based on $df=28$ with a significant degree=0.05 is 2.048. Because $t_{hitung}>t_{tabel}$ values ($3,942>2.048$) and Sig.(2-tailed) $0.000<0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the use of *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* model on the learning outcomes of science students is grade V SDN Sukatani II Year 2019/2020

Keyword: *Cooperative learning model tipe numbered head together* (NHT), Science learning results

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu jalan untuk melakukan perubahan pola kehidupan dalam berkompetisi dengan keadaan lingkungan yang secara umum mengalami perubahan terus menerus dan bersifat fundamental.

Secara nasional telah terjadi reformasi politik yang dipicu oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan, sedangkan dalam skala global harus mengikuti tuntutan perubahan berupa penerapan prinsip demokratisasi dan pelestarian lingkungan hidup, serta penegakan hak asasi manusia. Sehingga pendidikan

diupayakan untuk selalu ada perubahan menyesuaikan perkembangan yang terjadi. Perubahan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan memerlukan perubahan pola berpikir dan bertindak.

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai pembentukan sikap, penguasaan keterampilan, dan perolehan pengetahuan sebelum memasuki dunia kerja. Sedangkan pelatihan adalah peningkatan kemampuan secara khusus dalam suatu lingkungan kerja. Informasi yang perlu dikuasai tidak terbatas pada lingkungan pendidikan dan pelatihan, melainkan berlangsung sepanjang hayat, kapan saja, di mana saja, dari apa dan siapa saja, serta mengenai apa saja.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keragaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor. 20 Tahun 2003).

Serta dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS secara tidak langsung mengartikan bahwa upaya pendidikan perlu dilakukan secara sadar dan terencana dengan baik oleh orang tua, guru, tokoh masyarakat, pemerintah sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan

hasil pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Jika pendidikan direncanakan dan dilaksanakan dengan sabar, kemungkinan hasilnya akan lebih baik daripada pendidikan yang tidak direncanakan dengan kesadaran.

Hakikat dari kegiatan pendidikan adalah belajar. Oleh karena itu kita memerlukan suasana belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Suasana kondusif tercipta ketika para pendidik memiliki keterampilan mengajar dan mendidik, fasilitas dan infrastruktur pembelajaran yang memadai, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, pelajar yang bermotivasi tinggi, dan sebagainya. Sehingga kondisi ini akan sangat mungkin untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Tentu akan sulit untuk mencapai hasil yang baik tanpa melalui proses pembelajaran yang baik.

Menurut Rusman (2014: 1) mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses yang berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Sedangkan menurut Thorndike (dalam Budiningsih, 2016: 21) mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja

yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti berpikir, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui pancaindra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan tindakan.

Lebih lanjut menurut Hamalik (2015: 27) mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa kurang memahami pembelajaran IPA. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, siswa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga siswa hanya cenderung menerima pelajaran saja. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru juga masih menggunakan model konvensional, atau dengan kata lain konvensional saja. Sehingga tetap saja di sini guru lebih dominan daripada muridnya sendiri seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau hanya dengan mendikte dan

mencatat pelajaran atau pelajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dibuktikan dengan adanya 27 dari 45 siswa yang nilainya belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya 40% siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Sukatani II yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yang artinya peserta didik pada kegiatan pembelajaran menggunakan sistem belajar kelompok. Sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* siswa dapat belajar berbagai tugas dengan kelompoknya, lebih berani, dan aktif untuk bertanya, dapat belajar menghargai pendapat orang lain, dan berani untuk menjelaskan ide-ide atau pendapat. Sehingga belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka

peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SDN Sukatani II Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* (Eksperimen semu). Penelitian ini merupakan eksperimen semu karena metode ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *“Pretest-Posttest Control Group Design.”*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sukatani II Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 45 siswa dan sampelnya adalah kelas VA yang berjumlah 15 siswa dan kelas VB yang berjumlah 15 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara mengundi 3 kelas yaitu kelas VA, VB, dan VC

untuk diambil 2 kelas. Pengundian dilakukan dengan menggulung kertas dengan menuliskan KE dan KK. Hasil undian tersebut menghasilkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah: a) Melakukan survei dan mengajukan perizinan ke sekolah. b) Pembuatan instrumen validasi instrumen dan uji coba instrumen. c) Melakukan survei penelitian. d) Mengadakan koordinasi dengan guru. e) Melaksanakan tes awal (*pretest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk melihat kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. f) Melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dan model konvensional. g) Melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. (Jakni, 2014: 89). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi dan tes. Observasi merupakan cara yang untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan terkait aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk

mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016 :103) instrumen adalah titik tolak dari penyusunan variabel-variabel yang diterapkan untuk diteliti kemudian variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Instrumen yang diberikan merupakan instrumen yang sebelumnya telah di uji kelayakan berupa uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, terhadap masing-masing kelompok. Statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan

beberapa uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis terhadap hipotesis nol (H_0) menggunakan uji *Independent Sample t Test* dengan bantuan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan menggunakan Model *Coopeartive Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional akan memaparkan hasil nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif pada dua kelompok dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Belajar IPA Pretest pada Kelas Ekspeimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen (Model NHT)	15	53	80	66.13	9.956
Pretest Kelas Kontrol (Model Konvensional)	15	47	73	60.00	9.666
Valid N (listwise)	15				

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar IPA kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 53 Sedangkan hasil belajar IPA siswa kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 47 dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama yaitu 66,13 dan 60,00. Maka dapat disimpulkan kemampuan awal hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen

relatif sama dengan kemampuan awal hasil belajar IPA siswa kelas kontrol.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Belajar IPA *Posttest* pada Kelas Ekspeimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kelas Eksperimen (Model NHT)	15	73	100	90.13	7.882
Posttest Kelas Kontrol (Model Konvensional)	15	67	93	77.80	9.206
Valid N (listwise)	15				

Tabel 2 menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 90.13 yaitu kategori baik. Sedangkan hasil belajar IPA siswa kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.80 yaitu kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas *posttest* kontrol.

Sebelum data penelitian ini dianalisis dengan statistik inferensial (uji-t), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap data-data hasil penelitian. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta tentang normalitas data dan homogenitas data varians antar kelompok. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah sebaran data berdistribusi normal dan varians kelompok homogen.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

uji Shapiro Wilk dalam SPSS, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 di terima (data berdistribusi normal).

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 di tolak (data berdistribusi tidak norma).

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPA	Pretest Kelas Eksperimen (Model NHT)	.894	15	.076
	Posttest Kelas Eksperimen (Model NHT)	.900	15	.094
	Pretest Kelas Kontrol (Model Konvensional)	.896	15	.082
	Posttest Kelas Kontrol (Model Konvensional)	.896	15	.082

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,076, dimana hasil tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,094, dimana hasil tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada uji normalitas data *pretest* pada kelas

kontrol adalah sebesar 0,082, dimana hasil tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol adalah sebesar 0,082, dimana hasil tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari perhitungan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pretest* maupun *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah data hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians antar kelompok. Uji yang digunakan adalah uji F. Dalam SPSS, uji F dapat dilakukan dengan cara uji homogenitas One Way ANOVA dalam SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan yang sama seperti pada uji normalitas.

Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas Pretest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar IPA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.089	1	28	.767

Tabel 4 menunjukkan nilai sigfikansi sebesar **0,767**, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Begitupula dengan hasil uji homogenitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen, karena nilai sigfikansi terlihat lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar **0,397**. Data tersebut dspot dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar IPA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.741	1	28	.397

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki sampel dengan varians yang homogen, maka dengan itu dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t Test*. Uji *Independent Sample t Test* adalah uji hipotesis statistik inferensial parametrik (uji beda atau perbandingan) yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Independent Sample*

t Test pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dan kelas kontrol dengan model konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Uji Hipotesis *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the Difference
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	7.41	.397	3.942	28	.000	12.333	3.129	5.924 18.743
	Equal variances not assumed			3.942	27.351	.001	12.333	3.129	5.917 18.750

Berdasarkan hasil output “*Independent Sample t Test*” pada Tabel 6 dilihat dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,942$ dan nilai *Sig.(2-tailed)* bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 28$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2.048. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,942 > 2.048$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. “ Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sukatani II.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukatani II dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian eksperimen yang membandingkan 2 kelas yang berbeda yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran

yang berbeda. Kelas eksperimen dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 90.13 yaitu kategori baik. Sedangkan hasil belajar IPA siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional memiliki nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67 dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.80 yaitu kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Disamping itu, pada hasil uji *Independent Sample t Test* pada data *posttest* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,942$ dan nilai *Sig.(2-tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 28$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2.048. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,942 > 2.048$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, sebelum diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* kegiatan belajar mengajar

masih terfokus oleh guru dalam menjelaskan dan pada akhir kesimpulan. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk kelas eksperimen, proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, antara lain: siswa lebih semangat dengan adanya menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* ini tumbuhnya semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sukatani II Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat pada hasil uji *Independent Sample t Test* pada data posttest diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,942$ dan nilai *Sig.(2-tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 28$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2.048. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,942 > 2.048$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Bapak, ibu, serta keluarga tercinta, bapak dan ibu dosen, sahabat juga teman-teman semuanya. Terima kasih banyak penulis haturkan semoga kebaikan semuanya dibalas oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayana, J. (2016). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, B. d. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2014). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Konsektual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kadir. (2011). *Statistika*. Jakarta: Rosemata Sampurna.

- Laili, R. &. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT (Numbered Head Together) Dengan teknik Index Card Match Pada Materi Perpindahan kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* , Vol. 03 No. 3.
- Nurhayati, S. (2016). *Buku Cerdas IPA TERPADU SD Kelas 4, 5, Dan 6*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Mulyaningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perpindahan Kalor di Kelas X SMANNganjuk. *jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol 5 No. 2.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja grafindo Pustaka.
- Rahayu. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Base Melalui Lesson Study . *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* , Volume I, No I.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta.: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV ALFABETA.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutikno, S. (2015). *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2014). *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Salim. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Siregar, S. (2013). *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. (2016). *Model-model Pengembangan Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.